

**KORELASI ANTARA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN
NASEHAT ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
REMAJA (DESA WEWANGRIU KECAMATAN
MALILIKABUPATEN LUWU TIMUR)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi (Bimbingan dan Konseling Islam) Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
TENRI TERRU
NIM: 16.0103.0014

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2021

**KORELASI ANTARA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN
NASEHAT ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
REMAJA (DESA WEWANGRIU KECAMATAN MALILI
KABUPATEN LUWU TIMUR)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi (Bimbingan dan Konseling Islam) Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

TENRI TERRU

NIM: 16.0103.0014

Pembimbing

- 1. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.**
- 2. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tenri Terru

NIM : 16.0103.0014

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilmana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 24 November 2021

Yang membuat pernyataan

IAIN PALOPO

Tenri Terru

NIM 16.0103.0014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Nasehat Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja* yang di tulis oleh Tenri Terru Nomor Induk Mahasiswa 16 0103 0014, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari Rabu 24 November 2021, bertepatan dengan 18 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 29 November 2021

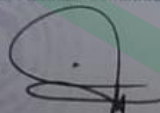
TIM PENGUJI

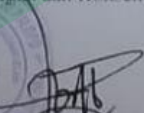
- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.L.Kom. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Masmuddin, M.Ag
NIP 19600318 198703 1 004


Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP 19790525 200901 1 018

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Nasehat Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I.,M.Sos.I Ketua Program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I.,M.Sos.I pembimbing I dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. Nuryani, M.A dan Wahyuni Husain, S.Sos., M.Kom. Penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I dan Hamdani Thaha,S.Ag., M.Pd.I validator yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terkhususnya kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alimuddin Sira dan bunda Rugaiyah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan

kepada remaja-remajanya, serta saudara saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin

10. Terima Kasih kepada suami saya Hermin Setiawan Dg Nai yang selama ini membantu dan selalu mensupport saya dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah swt menuntun ke arah yang benar.

Palopo, 24 November 2021

Tenri Terru
Nim. 16.0103.0014

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف: *kaifa*

هؤل: *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... اِ... اِ... اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اِ... اِ... اِ... اِ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات: *māta*

رمي: *rāmā*

قل: *qīla*

موت: *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'* marbūtah ada dua, yaitu *tā'* marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā'* marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *raudah al-atfāl*

المدنية الفاضلة : *al-madīnah al-fādilah*

احكمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا	: <i>rabbānā</i>
نجنا	: <i>najjainā</i>
الحننا	: <i>al-haqq</i>
نعم	: <i>nu'ima</i>
عدو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ى*), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزلزلة	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: *ta'murūna*

النَّوْع: *al-nau'*

شَيْء: *syai'un*

أَمْرَت: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينِ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (remaja dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

SAW. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

AS = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwaya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	..
HALAMAN JUDULi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	..ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	..iii
PRAKATA.....	..iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATANvii
DAFTAR ISI.....	..xiv
DAFTAR AYAT.....	..xvi
DAFTAR HADISxvii
DAFTAR	
TABELxvi
ii	
DAFTAR GAMBAR.....	..xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	..xx
ABSTRAKxxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	13
1. Bimbingan Konseling Islam	13

2. Nasehat Orang Tua.....	19
3. Pembentukkan Akhlak	28
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Definisi Operasional Variabel.....	46
D. Variabel dan Indikator Penelitian	47
E. Populasi dan Sampel	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Instrumen Penelitian	50
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	50
I. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Q.S. ar-Rum Ayat 30.....	5
Kutipan Q.S. al-Mujadilah Ayat 11	25
Kutipan Q.S. al-Luqman Ayat 11	37



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

HR. Tirmidzi	28
HR. Tirmidzi No. 1162	30



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian	48
Tabel 3.2 Remaja di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur	49
Tabel 3.3 Bobot Penilaian dan Jawaban Responden.....	51
Tabel 4.1 Interpretasi koefisien korelasi nilai (r)	57
Tabel 4.2 Jumlah Desa Wewangriu	58
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Bimbingan Konseling Islam	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Nasehat Orang Tua	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pembentukan Akhlak	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Bimbingan Konseling Islam.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Nasehat Orang Tua.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Pembentukan Akhlak	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Bimbingan Konseling Islam)	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Nasehat Orang Tua)	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pembentukan Akhlak	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data.....	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Data	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi Bimbingan Konseling Islam dengan Pembentukan Akhlak.....	68
Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi Nasehat Orang Tua dengan Pembentukan Akhlak	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 44



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian

Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Telah Meneliti



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Tenri Terru, 2021 “Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Nasehat Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.

Skripsi ini membahas tentang Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Nasehat Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui korelasi bimbingan konseling islam terhadap pembentuka akhlak remaja di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. 2) Untuk mengetahui Korelasi nasehat orang tua terhadap pembentukan akhlak remaja di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagian remajadi Desa wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Jumlah sampel penelitian ini adalah 24 remaja di Desa Wewangriu Kecamatan Malili. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sendiri yaitu menggunakan *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara simple random sampling. Rumus perhitungan besaran sampel yang akan digunakan adalah rumus Solvin. Teknik pengumpulan data adalah angket/kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah skala *Likert*. Pengujian validitas dilakukan dengan pengujian validitas konstruk. Nilai reliabilitas perangkat pembelajaran diperoleh dari lembar penilaian yang telah diisi oleh dua validator. Tahap deksripsi data menggunakan program 2.0 *for windows* dan Miscrosoft Excel 2016. Uji normalitas menggunakan program SPSS 24 *for windows*, Data disebut normal jika taraf sikinifikan $>5\%$. Uji homogeny dengan rumus F hitung $< F$ tabel nilai taraf skinifikan $>5\%$. Dan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan gambaran tentang korelasi antara bimbingan konseling Islam dan nasehat orang tua dalam pembentukan akhlak remaja-remaja di Desa Wewangriu menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam sebesar 78,86%, pada nasihat orang tuamenunjukkan sebesar 78,86%, dan pada pembentukan akhlak sebesar 71.507%. hal ini menunjukkan bahwa kesadaran yang tinggi untuk melakukan perbuatan terpuji dan mengikuti bimbanga orang tua.

Kata Kunci:Bimbingan Konseling Islam, Nasehat Orang Tua dan Pembentukan Akhlak Remaja.



IAIN PALOPO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan harta yang terindah yang Allah berikan kepada setiap manusia. Orang tua memiliki peran yang diharapkan dalam rangka membentuk akhlak yang baik remaja keturunannya, karena seorang remaja merupakan amanah terindah dari Allah swt. Kelahiran seorang remaja merupakan yang dinantikan oleh pasangan suami istri untuk menyempurnakan keluarga kecilnya. Semua orang tua menginginkan remaja yang berakhlak mulia, sopan santun dan senantiasa bahagia dalam kebaikan. Selain itu, di dalam Islam juga, seorang remaja adalah rahmat dari Allah swt., yang diamanahkan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaganya dengan sebaik mungkin dengan cara memberikan perhatian, kasih sayang yang penuh, mencintainya dengan sepenuh hati dan yang paling utama adalah mendidiknya dan membentuk akhlak yang terpuji, karena setiap orang tua memiliki impian ketika mendidik remaja-remajanya, orang tua berharap mampu meraih cita-citanya. Penanaman ajaran Islam tentunya tidak mengenal tentang perbedaan, baik dalam hal fisik maupun psikis. Penanaman nilai Islam sangat penting diajarkan kepada remaja-remaja sedini mungkin yakni mengenalkan Tuhan pencipta alam agar kelak senantiasa meraih kejayaan dan kesuksesan di masa depan yang lebih gemilang.

Keluarga merupakan lingkungan pertama, di mana manusia sejak dini belajar tentang suatu hal yang baik ataupun buruk. Selain dari itu, dalam lingkungan belajar seorang remaja juga akan belajar tentang tata karma, bersikap sosial dan peduli kepada sesama. Dalam kondisi tersebut, keluarga diharapkan mampu kuat dan

kompak. Kuat dengan artian bersabar mendidik remaja-remajanya agar kelak menjadi seorang remaja yang berakhlak mulia.

Bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada setiap individu dalam kesehariannya disesuaikan dengan ketentuan dan syariat Allah swt., hingga dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Apabila melirik pada sejarah kebudayaan Islam, maka bimbingan dalam hal keagamaan telah ditunaikan oleh para Nabi terdahulu, para sahabat maupun para ulama di lingkungan masyarakat dari masa ke masa. Setiap kegiatan dilakukan oleh setiap insan sangat diperlukan dasar keagamaan yang baik, agar senantiasa mendapatkan ilham dari Allah swt. Dasar yang diperlukan adalah dapat melangkah ke arah atau tujuan yang berpijak pada kebajikan.¹

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik akhlak remaja-remajanya dalam rangka mewujudkan dan membentuk karakter yang baik dalam melakukan adaptasi ataupun interaksi di lingkungan masyarakat luas. Oleh karenanya, keluarga diharuskan dapat berperan aktif dalam mendidik akhlak remaja-remajanya. Orang tua mengajari remaja-remajanya tentang akhlakul karimah dan sifat-sifat terpuji sesuai yang Allah syariatkan yang berlandaskan Alqur'an dan Hadis Rasulullah saw. Selain itu, orang tua setiap saat membimbing remaja-remaja agar senantiasa perbuatan selalu dalam bingkai Islam, seperti ikhlas, melakukan kebajikan, memiliki kesabaran yang tinggi, terpaut pada kebenaran, memiliki kasih sayang antara sesama manusia, murah hati dan memiliki tanggung jawab. Orang

¹Marzuki Agung Prasetya, *Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah*, (Jurnal Ilmu Dakwah ADDIN; Vol. 8, No. 2, Agustus 2014), h. 12.

tua sebaiknya mengajarkan nilai dan faidah untuk selalu berpegang teguh kepada nilai-nilai kebaikan, agar senantiasa memiliki akhlak terpuji. Hal ini dilakukan kepada remaja-remaja sedini mungkin.² Nasehat orang tua dalam membentuk akhlak remaja-remajanya akan membekas di benak dan hati remaja-remajanya, karena guru pertama bagi remaja-remaja adalah orang tuanya sendiri.

Remaja-remaja di Desa Wewangriu kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur memiliki perilaku/akhlak yang berbeda-beda, salah satunya adalah perilaku menyimpang yang sangat meresahkan orangtua dan masyarakat sekitar. Faktor yang menimbulkan perilaku menyimpang diantaranya pergaulan bebas, kurangnya ibadah dan faktor ekonomi. Beberapa perilaku yang dianggap menyimpang, yaitu: kecanduan merokok, narkoba dan minum-minuman keras.³

Secara umum, di Indonesia sering terjadi perilaku menyimpang yang di mana para remaja sering melakukan kenakalan remaja atau *juvenile delinquency*. Perilaku para remaja ini sangat majemuk, sehingga sifatnya mulai terpaut pada keburukan yang merusak generasi penerus bangsa. Kartini Kartono mengatakan bahwa, remaja remaja yang melakukan tindakan kriminal atau kejahatan pada umumnya tidak adanya kontrol diri dan menyalahgunakan kelebihan yang dimilikinya, selalu melakukan sesuatu di atas dari eskpestasi dirinya dan bahkan dengan mudahnya meremahkan orang. Kejahatan yang dilakukan para remaja dilandaskan sifat egois yang melekat pada dirinya, sehingga mudah terpancing untuk membenarkan diri

²Siti Rahma, *Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak*, (Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Vol. 04, No. 07, 2016), h. 20.

³ Interview bersama remaja di desa wewangrius kecamatan malili kabupaten luwu timur

sendiri dan merugikan orang lain, hal terjadi karena sifat egois yang terlalu tinggi dan melebihkan harga dirinya yang lebih hebat dari orang lain.⁴

Sifat seorang remaja yang kurang terpuji tersebut dapat diubah dengan bantuan orang tua yang harus mendidik mereka., karena manusia Allah ciptakan lebih sempurna dari makhluk yang lain. Namun manusia yang baik adalah manusia yang bisa menerima nasehat dan perbaikan orang-orang yang berada di sekitarnya. Setiap akhlak yang melekat pada diri manusia dapat saja di ubah, hal itu yang mendasari Allah swt., mengutus Baginda Rasulullah saw., demi memperbaiki akhlak manusia seluruh alam. Di mana jaman tersebut Rasulullah di utus di masa jahillah atau masa kebodohan. Dengan kehadiran Rasulullah ditengah-tengah umat mampu mengubah akhlak yang buruk menjadi akhlak terpuji.⁵ Untuk mengantisipasi dan mencegah timbulnya akhlak yang kurang baik pada remaja, maka melalui bimbingan konseling Islam diharapkan adanya perbaikan dan penguatan sehingga dapat membentuk remaja-remaja yang berakhlak mulia sebagaimana yang diharapkan.

Dampak negatif yang akan dialami oleh remaja itu sendiri yaitu kecanduan narkoba atau minum-minuman keras, hal ini menunjukkan pencapaian akhlak kurang menyimpang, dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak itu sangat penting, dan betapa besar bahaya yang terjadi akibat akhlak yang kurang menyimpang. Dengan cara memperkuat penanaman akhlak dalam diri remaja dan masyarakat

⁴Kartini Kartono, *Patalogi Sosial 2 Kenakalan*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1998), h. 24.

⁵Marzuki Agung Prasetya, *Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah*, h. 15.

merupakan senjata yang paling ampuh untuk memerangi segala penyakit akhlak. Kitab suci Alqur'an dan Hadis-hadis Nabi memberikan petunjuk yang mendorong kita agar mengambil segala bentuk perbuatan yang baik dan menjauhi segala bentuk perbuatan yang jelek (hina).⁶

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji-tercela, semata-mata karena syara' (Alqur'an dan Sunnah) menilainya demikian. Bagaimana dengan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah swt. Memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya sebagaimana dalam firman Allah swt, dalam Q.S. ar-Rum Ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيُّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁷

Realitas yang terjadi di Indonesia menunjukkan kondisi yang sangat ironis, di Indonesia sebagai bangsa yang beraneka macam agama yang belum mampu mengaplikasikan nilai keagamaan dalam sendi kehidupan sehari-harinya. Di mana

⁶Fadhi Al-Djamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, (Jakarta; Golden Terayon Press, 1993), h. 62.

⁷Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2013), h. 290.

yang sering terjadi adalah perjudian, pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, korupsi maupun tindakan kriminal lainnya. Kejadian tersebut menjadi bahan pemberitaan diberbagai media di setiap harinya di Negeri tercinta ini.

Badan statistik telah mencatat sebanyak 27.744 kasus penipuan, 1.690 kasus pemerkosaan, 25.593 kasus pencurian, dan 537 kasus korupsi selama tahun 2013. Dan bahkan pada kalangan pelajar telah ditemukan 769 kasus tawuran pada tahu 2014. Berdasarkan data tersebut dapat menelan banyak nyawa. Kenalan remaja yang lain yaitu menyangkut masalah narkoba yang sudah mengrogoti mereka. Data telah menunjukkan 4 juta pencandu narkoba , sebanyak 70% atau $\frac{3}{4}$ di antaranya adalah remajausia dini dan remaja kuliah yang berusia 14 tahun ke atas.⁸

Mengenai pembentukan akhlak remaja, disebutkan bahwa hanya dalam rentang waktu 3 bulan Polres Luwu Timur telah mengungkap 39 kasus penyalahgunaan Narkotika. Dua pelaku penyalahgunaan narkotika jenis Sabu diamankan polisi, Sabtu 4 April 2020. Selain mengamankan dua pelaku juga menyita dua sachet sabu dan satu sendok sabu dari pipet, kata Joddi, Minggu 5 April 2020. Terungkapnya pelaku penyalahgunaan narkotika itu berawal dari diamankannya pelaku berinisial Mahkanmah Agung dari tangan Mahkamah Agung, polisi menyita satu sachet sabu. Dari keterangan MA, kami kembali mengamankan pelaku UM, Kedua pelaku telah kami amankan di Mapolres Luwu Timur, terangnya.

⁸Marzuki Agung Prasetya, *Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah*, h. 16.

Hal tersebut merupakan sebuah prestasi bagi Polres Luwu Timur sekaligus merupakan keprihatinan bagi kita semua, karena dari semua kasus yang ditemukan banyak remaja-remaja remaja bahkan remaja-remaja SD yang menjadi pengguna sekaligus korban penyalahgunaan narkoba. Menurut beliau siapapun rentan menjadi sasaran bandar narkoba, bukan hanyaremaja tetapi para bandar narkoba juga menasar para oknumpegawai pemerintahan, tidak dipungkiri banyak ditemukan oknum-oknum pegawai pemerintahan yang terbukti mengkonsumsi narkoba. Selain itu dari Dinas Kesehatan menambahkan bahwa penyalahgunaan Narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan seseorang baik dari segi jasmani dan juga psikologis yang dapat berdampak besar pada kualitas generasi muda dan juga para Aparatur Sipil Negara.⁹

Dengan bimbingan individu terutama remaja yang ada di desa wewangriu kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal ini dapat dilakukan apabila individu remaja yang bersangkutan mampu memahami diri dan lingkungannya serta mampu mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Bimbingan yang diberikan yaitu suatu bantuan yang dimana diharapkan dapat menyadarkan seseorang, sehingga ia mampu memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Islam mengajarkan kepada setiap manusia untuk melakukan bimbingan kepada remaja penerus bangsa khususnya kepada orang tua. Hal tersebut dilakukan

⁹Fadhi Al-Djamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, h. 65.

agar remaja memiliki kepercayaan tinggi kepada Allah swt., lebih khusus kepada akhlak mereka, serta senantiasa mengembangkan potensi diri dan mampu mengatasi berbagai macam persoalan yang dihadapi. Setelah itu orang tua dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Orang tua bisa menjadi seorang konselor terhadap remaja-remajanya dalam memberikan bimbingan dan didikan agama kepada mereka sedini mungkin. Namun bukan hanya sebatas pada bimbingan saja namun mampu memberikan solusi terhadap setiap permasalahan yang dihadapi oleh remaja yang tidak berhubungan nilai keagamaan, akan tetapi persoalan tersebut menyangkut masalah sosial.

Bimbingan konseling tidak hanya dapat dituntut untuk dapat mengembangkan kemauan-kemauan moral remaja yang meliputi kecerdasan dan ilmu pengetahuan, daya cipta dan keterampilan kerja, melainkan juga kemampuan untuk bersikap dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka, mencintai bangsa dan sesama manusia, bersikap tangguh dan bercita-cita sehat, kemampuan berakhlak mulia. Kemampuan tersebut dibimbing supaya berkembang dalam kehidupan yang harmonis dalam pribadi yang utuh dan bulat. Dari beberapa paparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi remaja karena pertama kalinya mereka mengenal dunia terlahir dalam lingkungan keluarga dan dididik oleh orang tua.

Sehingga pengalaman masa remaja-remaja merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya, keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi remaja, membentuk remaja sebagai makhluk sosial, religius, untuk menciptakan kondisi yang dapat

menumbuhkan perkembangan inisiatif dan kreativitas remaja. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa peran keluarga sangat besar sebagai penentu terbentuknya moral manusia yang dilahirkan.

Alasan penulis melakukan penelitian ini karena melihat banyaknya penyimpangan pada akhlak remaja yang kurang baik terhadap orang tuanya hal ini dibuktikan dengan jaranginya ditemukan remaja yang bertutur kata dengan sopan kepada orang tuanya atau dilingkungan sekitarnya. Penulis juga ingin mengetahui lebih mendalam lagi tentang bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak remaja tersebut. Oleh karena itu, penulis mengajukan proposal penelitian yang berjudul: *“Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Nasehat Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Remaja di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada Latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan batasan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi antara bimbingan konseling Islam terhadap pembentukan akhlak remaja remaja di desa Wewangriu kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur?
2. Apakah ada korelasi nasehat orang tua terhadap pembentukan akhlak remaja remaja di desa Wewangriu kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui korelasi bimbingan konseling Islam terhadap pembentuka akhlak remaja remaja di desa Wewangriu kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui korelasi nasehat orang tua terhadap pembentukan akhlak remaja remaja di desa Wewangriu kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini dapat memberikan arahan atau pendidikan tentang besarnya Korelasi perannya orang tua dalam membentuk ahklak remajanya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Orang Tua

Dalam penelitian ini manfaat secara praktisitu bahwa diharapkan kepada setiap orang tua diwewancarai mampu memberikan arahan serta bagaimana contoh yang baik kepada remajanya tersebut.

b) Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis terkait dengan nasehat orang tua dalam pembentukan akhlak remaja.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah untuk mengetahui kaitannya dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan melihat adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang religius. Penelitian ini terkait dengan korekasi antara bimbingan dan konseling Islam dalam pembentukan akhlak remaja di keluarga, sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Dyah Prastiwi pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul.”¹⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah semakin baik bimbingan orang tua dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, akan semakin meningkatkan prestasi belajar yang dicapai siswa. Implikasi dalam penelitian ini, dengan mengetahui hubungan bimbingan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar maka menuntut guru dan orangtua untuk selalu bekerjasama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar sehingga motivasi siswa dalam belajar lebih tinggi dan meningkatkan persepsi belajar siswa dengan didukung adanya pengetahuan, wawasan, dan pemahaman diri tentang kondisi dan perilaku siswa dalam belajar. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan orang tua dan menggunakan metode penelitian korelasi. Adapun perbedaan dari penelitian ini

¹⁰Dyah Prastiwi, *Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul*, (Skripsi, Universitas PGRI Yogyakarta, 2018).

adalah penelitian terdahulu fokus pada pembahasan tentang hubungan bimbingan orang tua dan motivasi dan prestasi belajar siswa. Sedangkan peneliti fokus kepada korelasi antara bimbingan konseling Islam dan nasehat orang tua dalam pembentukan akhlak remaja.

2. Penelitian Rahmalia Andini pada tahun 2018 dengan judul Hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan konseling dan intensitas pemanfaatan layanan bimbingan konseling di SMA PGRI 109 Tangerang.¹¹Tujuan dari penelitian ini adalah pemberian makna yang negatif terhadap bimbingan konseling, maka semakin minim atau kecil keinginan minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMA PGRI 109 Tangerang. Sebaliknya pemberian makna yang positif terhadap konseling maka semakin besar keinginan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMA PGRI 109 Tangerang. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu dari segi lokasi yakni penelitian terdahulu berlokasi di Tangerang. Sedangkan peneliti berlokasi di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Persamaanya adalah membahas mengenai hubungan tentang bimbingan konseling dan memiliki jenis penelitian yang sama yakni korelasi.

IAIN PALOPO

¹¹Rahmalia Andini, *Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Bimbingan Konseling dan Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling di SMA PGRI 109 Tangerang*, (Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

B. Landasan Teori

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar mampu memahami dirinya dan mampu mentalisasikan dirinya sesuai potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Kata konseling (*counseling*) berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa latin yaitu *counselium*, artinya “bersama” atau “berbicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor (*counselor*) dengan seorang atau beberapa klien (*counsele*).¹²

Konseling biasa kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknai sebagai pemberian penerangan, informasi, atau nasehat kepada pihak lain. Istilah penyuluhan sebagai kata konseling biasa diterima secara luas. Konseling sebagai cabang ilmu dan praktik pemberian bantuan kepada individu pada dasarnya memiliki pengertian yang spesifik sejalan dengan konsep yang dikembangkan dalam lingkup profesinya.

Menurut Imam Suyuti Farid bahwa bimbingan konseling Islam yaitu landasan berpijak pada kebenaran tentang proses konseling itu dapat berlangsung

¹²Lation, *Psikologi Konseling*, (Cet, VII; Malang UPT Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), h.3

baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara dan paradigm berpikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian.¹³

Bimbingan konseling Islam adalah sebagai pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu (konseli) yang mengalami masalah dalam kehidupan keberagamaannya serta ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin baik secara individu maupun kelompok agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam kehidupan beragama, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah.¹⁴

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan dari bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah agar setiap individu yang di bimbing bisa mempunyai kemampuan dan cakap dalam melihat dan menemukan setiap masalah serta mampu bercakap untuk memecahkan masalah sendiri yang dihadapinya. Selain itu mampu pula menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.¹⁵ Membantu memandirikan remaja dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.¹⁶ Sebagaimana dikutip oleh Elfi Muawanah

¹³Imam Suyuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*, (Bandung; Alfabeta, 2012), h. 29.

¹⁴Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling Agama Islam*, (Surabaya; Angkasa Raya, 2000), h. 100.

¹⁵Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta; Rajawali Press, 2013), h. 33-34.

¹⁶Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta; Teras, 2011), h. 13.

konseling menurut Surya adalah seberapa jauh tujuan itu tergantung kepada konseli atau kepada konselor. Adapun secara umum tujuan konseling adalah sebagai berikut:

1) Tercapainya perubahan perilaku

Menurut Boy dan Pine dalam karyanya yang telah dikutip oleh Elfi, bahwa tujuan dari konseling adalah untuk membanturemaja menjadi lebih siap dan lebih *self actuated*, membantu dalam sosialisasi remaja dengan memanfaatkan sumber pada potensi sendiri.¹⁷

2) Terciptanya kesehatan mental yang positif

Tujuan konseling merupakan pemeliharaan sifat terpuji, pemulihan kesehatan mental yang baik maupun harga diri.¹⁸ Mental jika di pandang dari sudut tujuan konseling merupakan *goal* yang harus tercapai karena jika mental seseorang dalam keadaan positif sedikit atau banyak akan mengkorelasi kinerja, maupun perilaku dalam kesehariannya sehingga mental yang sehat membawa pribadi yang kuat.

3) Mengenal lingkungan

Mengenal lingkungan adalah bagaimana individu agar mengenal secara objektif lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya dengan nilai-nilai norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu secara positif dan secara dinamis. Lingkungan adalah kesatuan dalam kehidupan

¹⁷Elfi Mu'awanah, *Re-Learning Pribadi Sehat Melalui Konseling*, (Surabaya; Elkaf, 2011), h. 24-25.

¹⁸Elfi Mu'awanah, *Re-Learning Pribadi Sehat Melalui Konseling*, h. 26-27.

manusia yang bersinggungan secara *unpredictable*, sehingga sorang individu atau siswa harus berbekal kemampuan bertahan dan kemampuan adaptif sehingga lingkungan dapat ditaklukkan dan bukan menjadi penghalang untuk menjadi kepribadian diri yang baik.¹⁹

4) Merencanakan masa depan

Deni Febrini mengatakan bahwa dalam merencanakan masa depan remaja agar remaja mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, cita-cita serta karir keluarganya.²⁰

c. Tujuan bimbingan konseling dalam Islam

Menurut Hamdan Barkran Adz Dzaky, telah merinci tujuan bimbingan konseling dalam Syariat Islam yaitu, *Pertama*, dapat menghasilkan perubahan drastis, melakukan perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Sifat yang baik akan mampu menenangkan hati dan damai (*muthmainnah*), yang selalu bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan taufik dan hidayah-Nya. (*mardhiyah*). *Kedua*, dapat menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan sifat kesopanan dalam bertingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan keluarga dan sekitarnya. *Ketiga*, mampu menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada diri setiap individu sehingga dapat memunculkan sikap toleransi antara sesama. (*tasamukh*), setia kawan, tolong menolong serta memiliki rasa kasih sayang. *Keempat*, mampu menghasilkan kecerdasan spiritual

¹⁹Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, h. 13-14.

²⁰Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, h. 14.

pada setiap individu sehingga dapat memunculkan keinginan untuk taat dan patuh terhadap Allah swt., memiliki ketulusan hati untuk membantu kepada sesama manusia, serta tabah dalam menerima segala ujian. *Kelima*, mampu menghasilkan potensi *illahiyah*, sehingga potensi yang dimilikinya mampu melaksremajaan setiap tugas yang diberikan sebagai pemimpin yang senantiasa berlaku baik dan adil. Selain itu dapat pula menanggulangi berbagai macam persoalan hidup dan memberikan manfaat dan perlindungan.

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa pembagian dari pada fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri, penting untuk dipahami fungsi-fungsi ini sehingga dapat mengantarkan kita lebih dalam lagi bagaimana fungsi bimbingan dan konseling. Antara lain dijabarkan sebagai berikut:

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengemban remaja. Pemahaman seorang remaja terhadap diri sendiri, orang tua dan guru.

2) Fungsi preventif

Fungsi preventif artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

3) Fungsi kuratif

Fungsi kuratif artinya usaha membantu remaja untuk pemecahan masalah yang dihadapi remaja, yang nantinya remaja dapat mengentaskan diri dari masalahnya.²¹ Guru harus bekerja secara profesional serta terbuka kepada seluruh remaja.

4) Fungsi pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi lainnya. Fungsi ini memposisikan konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien.

5) Fungsi penyaluran

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, Jurusan/Program Studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya lainnya.

6) Fungsi adaptasi

Fungsi adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat kemampuan dan kebutuhan klien.²²

7) Fungsi advokasi

²¹Muwahid Sulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Teras, 2013), h. 67-68.

²²Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, h. 16.

Layanan bimbingan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu remaja memperoleh pembelaan hak atas kepentingannya yang kurang menapat perhatian.

8) Fungsi perbaikan

Tiap-tiap individu memiliki masalah bisa dipastikan bahwa tidak ada individu apalagi remaja di sekolah dan madrasah yang tidak memiliki masalah. Akan tetapi kompleksitas masalah yang dihadapi oleh individu jelas berbeda. Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling melalui fungsi pencegahan, penyaluran dan penyesuaian telah diberikan, tetapi masih mungkin individu memiliki masalah-masalah tertentu sehingga fungsi perbaikan diperlukan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi remaja. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi seorang remaja. Dengan kata lain dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada individu.²³

2. Nasehat orang tua

a. Pengertian nasehat orang tua

Nasehat orang tua yaitu perhatian hati orang tua terhadap remajanya dalam keinginan kebaikan dalam menasehati. Kasih sayang dari seseorang kepada remaja akan memberikan manfaat yang sangat besar. Di samping akan menguatkan ikatan emosi positif, kasih sayang juga dapat menjadi kunci hubungan yang baik

²³Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta; Rajawali Press, 2013), h. 46-47.

antara orang tua dan remaja. Oleh karena itu, pengasuhan yang baik selalu memiliki modal kasih sayang dari orang tua kepada remaja-remajanya.²⁴

b. Peran orang tua

Peran merupakan karakter yang sebaiknya dimainkan seseorang sesuai dengan kedudukan dan status dimiliki oleh setiap manusia. Jadi peran orang tua tergantung terhadap kondisi sosial budaya yang ada disekitarnya.

Kajian pada bagian ini dibatasi pada orang tua dalam konteks formal.²⁵ Orang tua bukan sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa di depan kelas, namun dia seorang tenaga profesional yang menjadikan siswanya mampu untuk merencanakan, menganalisis serta menyimpulkan masalah yang tengah dihadapi. Berkaitan dengan hal itu, Abdul Rahman Getteng memandang orang tua merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam profesi pembelajaran. Bagaimanapun idealnya bahwa suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan orang tua dalam rangka mengimplementasikan, maka kurikulum itu tidak bermakna sebagai alat utama dalam dunia pendidikan.²⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, orang tua adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah remaja didik. Orang tua dan remaja didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam

²⁴Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*, h. 48.

²⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung; Fermana, 2010), h. 3.

²⁶Abdul Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, (Cet. VII. Yogyakarta; Graha Guru, 2012), h. 40.

proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Orang tua yang mendidik dan remaja didik yang belajar dengan menerima bahan evaluasi dari orang tua di sekolah. Orang tua dan remaja didik berada dalam koridor kebaikan.²⁷ Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.

Menurut Djamarah dan Zain, orang tua adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada remaja didik di rumah dan lingkungan. Orang Tua adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan remajanya menjadi orang yang memiliki *akhlakul karimah* serta memiliki kecerdasan.²⁸

Islam tidak hanya menyuruh mencurahkan kasih sayang saja, bahkan lebih dari itu, Islam dengan bijaksana dan baik sekali telah mengarahkan pendidikan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Memberikan pendidikan kepada mereka dengan jalan baik-baik melalui formal atau non formal serta mendidik mereka untuk membudayakan *akhlakul karimah* yang mana hal tersebut adalah menjadi kewajiban orang tua terhadap remaja-remajanya. Oleh karena itu, untuk melakukan hal itu orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada remaja dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan atau dengan memanjakan remaja. Dengan hal ini, orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik yang dapat ditiru oleh

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), h. 107.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2012), h. 126.

remaja-remajanya, hal ini dikarenakan untuk mengajak remaja dan para remaja untuk mengerjakan kebaikan.

Tanggungjawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksremajaan dalam rangka:²⁹

- 1) Memelihara dan membesarkan remaja. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniyah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga remaja memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan remaja, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup orang Islam.

c. Bimbingan orang tua

Dikatakan orang tua sebagai “pengevaluasi, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya “mendidik” seseorang agar beberapa hal, tetapi orang tua juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental remajanya. “Membimbing” sikap mental seseorang tidak cukup hanya “mengajarkan” sesuatu pengetahuan, tetapi

²⁹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h. 38.

bagaimana pengetahuan itu harus diimplementasikan, dengan orang tua sebagai idelanya.³⁰

Dengan “pendidikan moral” dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh teladan dari sikap dan tingkah laku orang tuanya, diharapkan remaja dapat menghayati dan menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Mendidik berarti mentransfer nilai kebaikan kepada remajanya. Nilai kebaikan tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu, pribadi orang tua itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer. Mengevaluasi adalah mengantarkan remajanya agar menemukan dirinya, serta menemukan kemanusiaannya. Mengevaluasi adalah memanusiaikan manusia. Dengan demikian, secara esensial (mendasar) dalam proses pendidikan, orang tua bukan hanya sebagai “pengajar” tetapi juga “pendidik”. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

Sebagai seorang orang tua harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar orang tua dibekali dengan berbagai ilmu sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan dan orang tua belajar memersonalisasikan beberapa sikap orang tua yang diperlukan.³¹ Seorang orang tua menjadi pendidik berarti sekaligus pembimbing, sebagai contoh orang tua yang berfungsi sebagai “pendidik” dan “pengajar” seringkali akan melakukan pekerjaan bimbingan,

³⁰Syamsu Yusuf dan A. Jentika Nurihsan, *Landasan Bimbingan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

³¹Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2010), h. 140.

misalnya bimbingan belajar, bimbingan tentang sesuatu keterampilan, dan sebagainya. “Bimbingan” termasuk sarana dan serangkaian usaha pendidikan.

d. Tugas dan tanggung jawab orang tua

Para orang tua mengatakan bahwa tugas orang tua ialah merencanakan, mengevaluasi serta memodifikasi. Mengevaluasi mengandung makna yang amat luas. Mengevaluasi dapat diartikan dalam bentuk membimbing, atau dalam bentuk memberikan dorongan, masukan, semangat, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan.³²

A.G. Soejono yang dikutip dari Ahmad Tafsir bahwa, ada beberapa tugas orang tua sebagai berikut.

- 1) Orang tua harus mengetahui pembawaan yang ada pada diri remajanya dengan cara melakukan observasi, wawancara dan melalui kesehariannya.
- 2) Berusaha membantu remaja dalam mengembangkan dan meningkatkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk, agar tidak berkembang
- 3) Memperlihatkan tugas-tugas orang dewasa kepada remajanya, serta memperkenalkan berbagai ragam keahlian disetiap bidang dan keterampilan agar remaja memilih sesuai dengan minat dan bakat.
- 4) Melakukan evaluasi setiap saat, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui proses perkembangan pada diri remaja.

³²Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 148.

5) Memberikan bimbingan khusus dan penyuluhan kepada remaja apabila menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Tugas orang tua yaitu membina, membimbing remaja dan menciptakan suasana kondusif untuk pendidikan, baik formal maupun non formal. Orang tua sebagai seorang pendidik harus memegang peranan penting kegiatan belajar mengajar yang mewajibkan untuk melakukan tiga kualifikasi dasar yakni, keladanan, antusiasme dan kasih sayang dalam mengajar dan mendidik.

Seorang orang tua harus mengajar hanya berlandaskan cinta kepada sesama umat manusia tanpa harus melihat status ekonomi, strata pendidikan, agama kebangsaan dan lain-lain. Misi utama orang tua adalah mempersiapkan remaja sebagai individu yang senantiasa bertanggung jawab dan mampu mandiri. Proses pencerdasan harus berangkat dari sebuah pandangan silosofis orang tua. Hal ini dilakukan agar individu yang beberapa memiliki keterampilan.

Dalam sistem pendidikan Islam, seorang pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini telah disebabkan harus bertanggung jawab dan menemukan arah dalam dunia pendidikan. Agama Islam sangat menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berprofesi sebagai orang tua atau pendidik. Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Mujadilah Ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya "Allah" akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.³³

e. Pengawasan orang tua

Dalam proses pembelajaran, penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian, orang tua dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan remaja terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar yang digunakan.

Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan remaja di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, orang tua dapat menetapkan apakah seorang remajanya termasuk ke dalam kelompok remaja yang pandai, sedang, cukup atau kurang jika dibandingkan dengan remaja lainnya.

Orang tua dalam fungsinya sebagai penilai atau evaluator hasil belajar peserta didik hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh remaja dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Jadi, umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar akan setiap ditingkatkan secara berkesinambungan agar memperoleh hasil optimal.

f. Orang tua sebagai demonstrator

³³Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta; Cahaya Qur'an, 2013), h. 231.

Mendemonstrasikan setelah proses pembelajaran berarti memperlihatkan atau meragakan kandungan pelajaran yang telah diketahui remaja. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua ialah bahwa ia sendiri dalam menjalankan tugas senantiasa memantau perkembangan remaja dalam proses belajar. Dengan cara yang demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam melaksremajaan tugasnya.

Peran orang tua sebagai demonstrator yang diperlukan adalah keteladanan, sebab orang tua dalam jabatannya harus digugu dan ditiru. Digugu artinya bahwa apa saja yang diucapkan oleh orang tua dipandang sebagai sesuatu yang benar maka harus diterima, tidak perlu lagi diteliti atau dikritik. Ditiru artinya bahwa semua perbuatan atau perilaku orang tua menjadi suri tauladan bagi semua remajanya yang harus diikuti. Dan sebagai penerima amanah dari orang tua remaja hendaknya mengikuti perintah dari orang tua. Peran orang tua yang demikian itu, dengan sendirinya seorang orang tua memiliki peran yang luar biasa bagi remajanya.³⁴

Orang tua juga selain mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga, keperluan remaja juga menjadi tanggungjawab keluarga. Pada sisi lain orang tua diharapkan untuk senantiasa memberikan motivasi belajar kepada remaja-remajanya di rumah dan juga ada bimbingan orang tua secara memadai terarah sebagai teladan untuk menggali potensi yang ada pada diri remaja secara optimal. Orang tua perlu menunjukkan banyak keinginan untuk mengetahui dan suka menyelidiki hal-hal baru yang muncul dalam diri remaja secara bersama-sama.

³⁴Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), h. 87.

Maka remaja akan jauh lebih baik dan mudah dimengerti, dalam mempelajari suatu perkara serta kebutuhan batinnya sudah terpenuhi dan ia akan mempunyai kesempatan untuk menyalurkan rasa ingin tahunya yang sangat besar itu. Mendidik remaja adalah tugas yang sangat mulia peranan penting dalam mendidik remaja dalam lingkungan keluarga atau rumah tangga adalah pengawasan orang tua, sebab orang tua setiap hari berada dirumah. Oleh karena itu, orang tua adalah guru pertama dan penting bagi remaja.³⁵

3. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian pembentukan Akhlak

Istilah akhlak tidak lagi asing terdengar di lingkungan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak itu sendiri, karena perkataan akhlak sering dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya, sebagaimana yang diuraikan dalam sebuah hadis berikut:

حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُّ وَالْفَرْجُ. (رواه الترمذي).

Artinya:

Telah menceritakan kepadaku bapakku dari kakekku dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang

³⁵Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, h. 85.

sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau pun menjawab: "Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia." Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: "Mulut dan kemaluan." (HR. Tirmidzi).³⁶

Berdasarkan hadis Rasulullah saw. tersebut, bahwa ada asbab/penyebab manusia masuk ke dalam surga dan masuk ke dalam neraka. Manusia masuk ke dalam surga adalah manusia yang senantiasa memiliki ketakwaan kepada Allah swt dan memiliki akhlak yang mulia kepada Allah swt dan kepada sesama manusia. Selain itu, ada pula yang menyebabkan manusia masuk ke dalam neraka adalah mulut dan kemaluan, maksudnya adalah banyak manusia menggunakan lisannya untuk menceritakan keburukan orang lain, memfitnah orang lain dan berkata dusta. Selain itu, kemaluan juga mampu mengantarkan manusia masuk ke dalam neraka disebabkan karena mereka yang sudah memiliki pasangan yang sah, namun masih saja mengganggu dan menggoda pasangan orang lain.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di terjemahkan dalam bahasa Indonesia. Ia merupakan *akhlaaqjama'* dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat dan sebagainya.³⁷ Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khlaqa*, menciptakan. Dengan demikian, kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada makna penciptaan segala yang ada selain Tuhan yang termasuk didalam kejadian

³⁶Sunan Tirmidzi/Abu Isa Muhammad bin Isa Bin Saurah, *Kitab: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi*, (Penerbit Darul Fikri/Bairul-Libanon 1994 M).

³⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 19.

manusia.³⁸Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dulu.³⁹

Akhlahk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.⁴⁰

Dari beberapa pengertian akhlak diatas dapat ditarik pengertian bahwa akhlak merupakan tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu Alquran dan Hadis, maka orang tua merupakan orang pertama dalam mengajarkan pendidikan akhlak kepada remaja keturunannya, sesuai dengan sabda Rasulullah saw. yang berbunyi :

قَالَ كُرَيْبُ أَبُو حَدَنَّا : سَلِمَةُ ابْنُ عَبْدِ حَدَنَّا ، قَالَ عُمَرُ وَبِنِ مُحَمَّدٍ عَنْ : سَلِمَةَ أَبِي حَدَنَّا ، عَنْ
وَسَلَّمَ عَلَيْهَا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى الْهَرَسِيِّ سَأَلَ : « خُلُقًا أَحْسَنَهُمَا إِيْمَانًا أَوْ مَنِيْنًا كَمَلٌ ، وَخَيْرٌ كُمْ
قَالَ هُرَيْرَةُ أَبِي :
لِنِسَائِهِمْ خَيْرٌ كُمْ » عَبَّاسُ بْنُ عَائِشَةَ عَنْ أَبِي بَوَّابٍ فِي : « حَسْبُ حَدِيثِي هَذَا هُرَيْرَةُ أَبِي حَدِيثِي

³⁸Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 93.

³⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

⁴⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h. 2.

صَحِيحُ [الألبانِيحِكَم] : ٣ صَحِيحِ حَسَن / ٤٥٨

Artinya:

Abu Kuraib telah menyampaikan kepada kami berkata: Abdah bin Sualaiman telah menyampaikan kepada kami, dari Muhammad bin Amr berkata: Abu Salamah telah menyampaikan kepada Kami, dari Abu Hurairah berkata: telah bersabda Rasulullah saw: Orang-orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada istrinya.⁴¹ (H.R - Tirmidzi No. 1162.

Berdasarkan hadis Rasulullah saw. tersebut, bahwa orang-orang yang beriman itu, telah memiliki akhlak yang baik. Maka dari itu, Rasulullah saw. menekankan bahwa seseorang yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Dan sebaik-baik manusia di mata Allah swt. Adalah yang paling baik kepada istrinya.

b. Tujuan pembentukan Akhlak

Istilah akhlak tidak lagi asing terdengar di lingkungan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak itu sendiri, karena perkataan akhlak sering dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya.

Dalam menentukan baik buruknya akhlak, Islam telah meletakkan dasar sebagai suatu pendidikan nilai, di mana ia tidak mendasarkan konsep *al-ma'ruf* (yang baik) dan *al-munkar* (yang jelek) semata-mata pada rasio, nafsu, intuisi dan

⁴¹Sunan At-Trimidzi, *Kitab : Iman/ Juz 5/ No. 1162*, Penerbit Darul Fikri/ Bairut Libanon 1993 M, h. 45.

pengalaman yang muncul dari panca indra yang selalu mengalami perubahan. Tetapi Islam, telah memberikan sumber yang tetap yang menentukan tingkah laku moral yang tetap dan universal yaitu Alqur'an dan Hadis. Dasar hidup itu menyangkut kehidupan perorangan, keluarga, tetangga, sampai pada kehidupan bangsa.⁴²

Pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu ingin mencapai kabaikan dan meninggalkan keburukan, baik dalam kehidupan individu sendiri, masyarakat bahkan berbangsa dan bernegara. Menurut tokoh pendidik Islam, tujuan pembentukan akhlak yaitu:

- 1) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hatinya
- 2) Menanamkan *i'tikad* yang benar dan kepercayaan yang benar dalam dirinya
- 3) Mendidik supaya menjalankan perintah Allah swt. dan menjahui larangan-Nya
- 4) Membiasakan akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama
- 5) Mengajarkan supaya mengetahui hukum agama serta mengamalkannya
- 6) Memberi petunjuk hidup dan akhirat
- 7) Memberi suri tauladan (perilaku yang terbaik).⁴³

a. Tujuan akhlak

Tujuan pokok adalah agar setiap orang muslim memiliki budipekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik sesuai ajaran Islam. Selaintujuan yang diperoleh apabila seorang muslim berakhlak yang baik adalah :

⁴²Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta; LKiS Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2014), h. 180-181.

⁴³Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta; Hidayah Karya Agung, 2009), h. 19.

1) Ridha Allah swt.

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, senantiasa akan melaksremajaan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas dan semata-mata karena mengharap ridha Allah swt.

2) Kepribadian

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, segala perbuatannya mencerminkan sikap ajaran Islam baik ucapannya maupun pemikirannya.

3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela

Dengan memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan bimbingan dan ridha Allah, serta akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kebaikan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.⁴⁴

b. Pola-pola dalam pembinaan akhlak remaja

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, kondisi remaja yang merupakan bagian dari masyarakat itu menjadi majemuk pula. Kemajuan kini antara lain ditandai dengan perbedaan kebudayaan, kehidupan sosial, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan dan sebagainya. Melihat dari kondisi kemajemukannya maka pola dalam pembinaan akhlak remaja hendaknya dibentuk

⁴⁴Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: CV. PustakaSetia, 2010), h.76-77.

dari realitas yang hidup dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Untuk itu, agar pembinaan akhlak remaja dilakukan secara efektif dan efisien perlu ditetapkan yang menjadi sasaran dalam pembinaan, sasaran yang dimaksud itu dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Pembinaan keimanan/ketakwaan, dimaksudkan untuk membentuk dan menciptakan remaja-remaja yang beriman dan bertakwa yang dapat memberikan banyak manfaat kepada semua manusia dan lingkungannya.
- 2) Pembinaan jasmani, pembinaan dibidang ini mencakup kesehatan remaja utamanya kesehatan jasmani, kesehatan jasmani merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang dalam pembinaan yang bias melahirkan kondisi jasmani yang sehat dan kuat.
- 3) Pembinaan intelektual, pembinaan intelektual bertujuan untuk mengembangkan daya pikir atau kemampuan intelektulitas remaja agar dapat memahami dan menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi sesuai dengan ajaran agama, sehingga biasa melahirkan remaja ilmunan dan cendikiawan muslim yang dapat bertanggungjawab.
- 4) Pembinaan ideologi, pembinaan ideologi remaja dalam rangka untuk membina bangsa dan kepribadian nasional, remaja merupakan integritas bangsa Indonesia dan harus dibina dan dikembangkan sehingga bisa menjadi penerus perjuangan untuk mencapai tujuan nasional yaitu masyarakat adil dan makmur.

c. Nilai Akhlak

- 1) Akhlak pada Allah swt.
- a) Cinta kepada Allah swt.

Penanaman rasa cinta kepada Allah swt. Adalah prinsip yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Remaja remaja harus dibiasakan untuk mencintai Allah swt. Dengan diwujudkan dalam bentuk sikap bersyukur segala nikmat yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Karena, itu Allah swt. memerintahkan mensyukuri nikmat Allah yang tak terhingga.⁴⁵

b) Tidak mempersekutukan Allah swt.

Dalam masyarakat, banyak sekali perbuatan dan ucapan yang berada di antara syirik besar dan syirik kecil, atau bahkan yang sudah mengarah pada kedua hal tersebut. Hal ini tentu sangat bertentangan dengan tauhid atau mengotori kemurniannya. Misalnya, memang orang tersebut melakukan ibadah-ibadah mahdah lainnya seperti shalat, puasa, dan sebagainya. Namun di sisi lain, ia juga meyakini adanya kekuatan atau kemampuan lain dari benda atau orang-orang tertentu untuk dimintai pertolongan selayaknya Allah swt. Padahal, Allah swt. Yang berhak atas semuanya, termasuk memberi kekuatan dan kemampuan segala-galanya. Inilah yang kemudian banyak muncul di masyarakat sehingga menjadi fenomena.⁴⁶

c) Takut Kepada Allah swt.

Takut kepada Allah swt. adalah penting dalam kehidupan seorang mukmin. Sebab rasa takut itu mendorongnya untuk takwa kepadanya dan memberi ridhanya, mengikuti ajaran-ajarannya, meninggalkan larangannya dan

⁴⁵Muhajir, *Paradigma Pendidikan Islam, Skripsi, PPS*, (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h. 93.

⁴⁶Muhajir, *Paradigma Pendidikan Islam, Skripsi, PPS*, (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2007), h. 92.

melaksremajaan pemerintahnya. Rasa takut kepada Allah swt. dipandang sebagai salah satu tiang penyangga iman kepadanya dan merupakan landasan dalam pembentukan seorang mukmin.

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Setiap diri memiliki tiga macam potensi yang bila dikembangkan dapat mengarah kepada kutub positif, tetapi dapat juga ke kutub negatif. Ketiga potensi yang dimaksud adalah nafsu, amarah, dan kecerdasan. Bila dikembangkan secara positif, nafsu dapat menjadi suci, amarah bisa menjadi berani, dan kecerdasan bisa menjadi bijak. Sebaliknya, bila dikembangkan dalam kutub negatif, nafsu dapat mengarah secara semborono, gegabah, dan pengecut serta potensi kecerdasan bisa menjadi contoh dan Jumud.⁴⁷ Sehubungan dengan hal tersebut di atas seorang peserta didik diberi pengertian bahwa pahala dan dosa akan kembali pada diri sendiri. Sehubungan dengan sikap yang perlu ditanamkan pada diri remaja yaitu:

- (a) Tidak bersikap sombong
- (b) Kejujuran
- (c) Sifat Qana'ah

3) Akhlak kepada orang tua dan keluarga

Sebagai seorang muslim yang baik hendaknya kita selalu berbakti kepada orang tua, melakukan apa yang telah diperintahkan oleh orang tua, dan pantang untuk membangkang terhadap orang tua. Namun di zaman sekarang ini banyak dari kita seakan lupa terhadap kewajiban kita terhadap orang tua sebagai muslim yang

⁴⁷Muhajir, *Paradigma Pendidikan Islam, Skripsi, PPS*, h. 94-95.

baik, yaitu kita harus memiliki akhlak yang sempurna terhadap orang tua kita. Kehadiran orang tua sangatlah memberi ketenangan cinta, serta kasih sayang tersendiri yang bersemi dihati segenap insan yang berakal. Akhlak kepada kedua orang tua dapat dikatakan bahwa akhlak kepada kedua orang tua adalah jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa pemikiran dan pertimbangan sehingga menjadi kepribadian yang kuat di dalam jiwa seseorang untuk selalu berbuat baik kepada orang yang telah mengasuhnya mulai dari dalam kandungan maupun setelah dewasa. Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih dikenal dengan istilah *Birrul Walidain* artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua.

Sikap utama yang harus dikembangkan pada diri remaja dalam keluarga, yang utama penanaman sikap berbakti kepada orang tua yang telah bersusah payah mendidik/remajanya dengan penuh kasih sayang. Bagaimana Allah swt. mencontohkan nasihat Luqman terhadap/remajanya agar berbakti kepada orang tua. Di dalam Q.S. Luqman Ayat 14 yang berbunyi.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya :

IAIN PALOPO

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu-bapaknya; Ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang Ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.⁴⁸

⁴⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, h. 413.

Berdasarkan ayat tersebut bahwa, seorang remaja sebelum mereka terlahir ke dunia, maka Allah swt. memasukkannya ke rahim seorang wanita yaitu Ibu, setelah mereka dilahir di dunia, maka diwajibkan bagi remaja untuk berbuat baik kepada kedua orang tua yaitu Ibu dan Bapaknya. Seorang Ibu telah mengandungnya selama kurang lebih 9 Bulan 10 hari kemudian menyusuinya selama kurang lebih 2 Tahun, maka sebagai seorang remaja harus senantiasa berbuat kepada kedua orang tuanya yakni Ibu dan bapaknya.

4) Akhlak di lingkungan sekolah

Sikap yang harus ditanamkan pada peserta didik di sekolah adalah menghormati gurunya, sebagai pendidik kedua setelah orang tua. Sikap sopan terhadap guru adalah kewajiban setiap peserta didik, melalui guru peserta didik dapat mengenal segala pengetahuan. Diantara sikap yang harus diajarkan kepada peserta didik yaitu penempatan guru sebagai figur yang patut hormati. Selanjutnya sikap sosial yang harus dikembangkan di sekolah yaitu sikap saling menyayangi sesama teman, menghindari pertengkaran dan percekocokan serta saling tolong menolong. Peserta didik harus diberi pemahaman bahwa semua peserta didik di sekolah adalah bersaudara, selanjutnya dari pendidikan ini diharapkan peserta didik mampu mengasihi dan menyayangi temannya.

5) Akhlak pada lingkungan masyarakat atau lingkungan sekitar

Lingkungan masyarakat yang paling dekat dengan remaja adalah tetangga. Sehubungan dengan itu remaja remaja harus dididik untuk bersopan santun dan menghormati tetangganya, karena bagaimanapun juga tetangga adalah orang yang akan segera memberi pertolongan apabila di rumah remaja remaja akan terjadi

kesusahan. Perilaku yang sering muncul pada remaja di lingkungan tetangga di antaranya sering membuat gaduh, mengganggu, mengotori, dan lain-lain. Selain lingkungan masyarakat, maka perlu ditanamkan akhlak tentang alam sekitar diantaranya adalah memelihara dengan baik yang ada disekitar remaja. Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam. Sementara disisi lain remaja diturunkan ke bumi ini adalah agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta seisinya termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan.

6) Faktor yang menkorelasipembentukan akhlak

a) Insting

Insting sering diartikan sebagai bawaan sejak kecil. Insting merupakan instansi luar, dalam artian bahwa keberadaan insting tersebut berdiri sendiri di luar atau kondisi jiwa yang memberikan energi terhadap lahirnya aktivitas horizontal.

b) Pembiasaan

Perbedaan dengan behaviorisme yang menganggap bahwa pembiasaan itu sebagai sebuah ketundukan yang diperbudak, dalam akhlak pembiasaan, adalah merupakan sebuah keniscayaan yang harus diwujudkan. Dalam bahasa agama, pembiasaan tersebut sebagai istiqamah. Istiqomah tidak hanya melahirkan aktivitas horizontal yang bernilai akhlak, akan tetapi juga setiap aktifitas yang dilakukan akan melahirkan sebuah kegembiraan dan kebahagiaan.⁴⁹

c) Tradisi atau adat istiadat

⁴⁹M. Hasyim Syamhudi, *Akhlaq Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam*, (Malang: Madani Media, 2015), h. 2.

Tradisi yang terbentuk dari sebuah hasil dialog antara individu dengan lingkungan, menjadikan individu terjerat oleh tradisi atau adat kebiasaan yang melingkarinya. Mau tidak mau, seorang individu akan melakukan sebuah aktivitas horizontal sesuai dengan tradisi atau adat istiadat yang adat.

d) Suara Hati

Suara hati yang tersinari merupakan hati nurani, yang dalam Alquran disebut dengan *fuadah*, sedangkan suara hati yang tidak bersinar yaitu *waswis*. *Fuadah* tidak pernah berdusta dan karenanya dia selalu benar menyampaikan informasi. *Waswis* selalu mengajak pada aktivitas yang menjanjikan kepuasan yang bersifat sementara.

e) Kehendak

Menurut Hasyim Syamhudi kehendak bersinonim dengan kemauan, sedang keinginan bersinonim dengan hasrat. Pendidikan semakin banyak ilmu pengetahuan yang terserap oleh akal, maka semakin banyak pula pilihan alternatif yang ditawarkan oleh akal pikiran kepada kehendak.⁵⁰

f) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang melingkungi tubuh yang hidup, yang dalam konteks akhlak ini tentunya adalah manusia. Lingkungan manusia yang merupakan faktor yang berkorelasi menentukan tingkah laku umat manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang di bawa seseorang. Jika kondisi lingkungannya tidak baik maka hal itu

⁵⁰M. Hasyim Syamhudi, *Akhlak Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam*, h. 3.

merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang. Lingkungan rohani/sosial/pergaulan sangat besar Korelasinya bagi manusia dalam proses pembentukan akhlaknya. Manusia hidup selalu berhubungan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul.⁵¹

7) Urgensi Akhlak

Akhlak merupakan garis pemisah antara yang berakhlak dengan yang tidak berakhlak, akhlak juga merupakan roh islam yang mana agama tanpa akhlak samalah seperti jasad yang tidak bernyawa dan yang paling penting lagi akhlak adalah nilai yang menjamin keselamatan kita dari siksa api neraka. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa , sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.⁵² Ilmu akhlak tidak memberi jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Orang yang baik akhlaknya, biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya, seperti ungkapan ahli: seribu kawan masih kurang satu musuh terlalu banyak.

C. Kerangka Pikir

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Dua variabel dikatakan

⁵¹Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 43.

⁵²Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, “*Akhlak Tasawuf*”, h. 44.

berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Bimbingan konseling Islam adalah kegiatan yang dimana memberikan bantuan kepada individu (klien) yang memiliki masalah, dan menyelesaikan masalah-masalahnya dengan baik serta dalam ketentuan-ketentuan Agama. Nasehat orang tua merupakan perhatian hati orang tua terhadap remajanya dalam keinginan kebaikan dalam menasehati. Orang tua tidak mau melihat remajanya lebih buruk kedepan, karena remaja itu adalah investasi yang tak terhingga harganya. Orang tua juga hendaknya mendidik remajanya sebaik mungkin, karena ini akan membentuk akhlak baik pada diri remaja, sebaliknya jika didikan atau pembentukan orang tua kurang baik akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwanya. Tentu saja dalam hal ini dibutuhkan sekali kebijaksanaan orang tua dalam menasehati remajanya saat melakukan pembentukan akhlak.

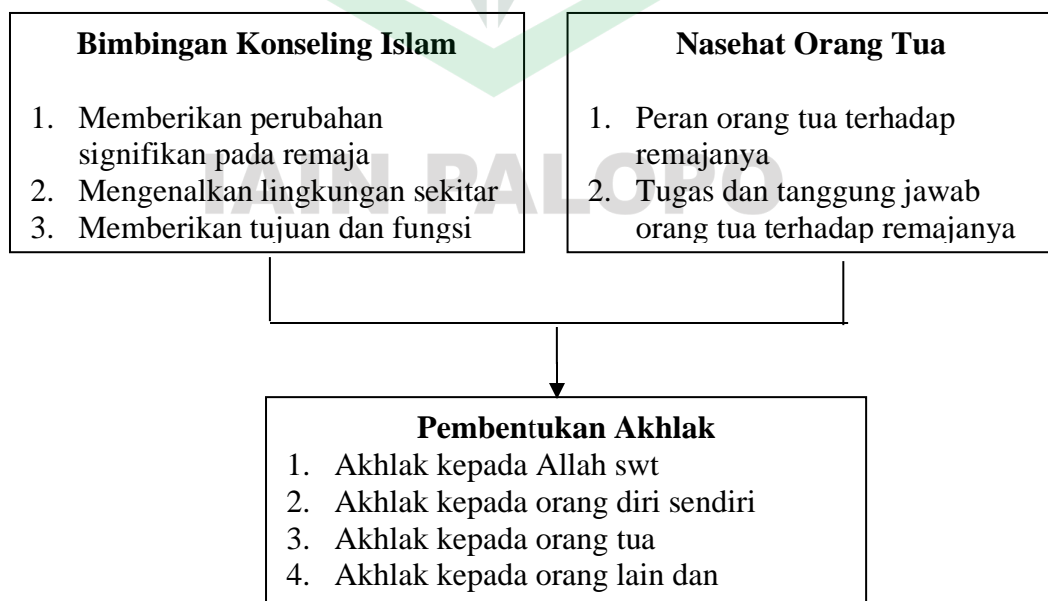
Pembentukan akhlak yaitu di mana menjelaskan tentang nasehat-nasehat sebagaimana yang diberikan oleh orang tua dan mengubah sikap remajanya yang buruk menjadi sikap yang lebih baik lagi kedepan. Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, merupakan dua jenis tingkah laku yang berlawanan dan terpancar dari pada dua sistem nilai yang berbeda.

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku

hubungan lahiriah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya.

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek di antaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa). Keluarga adalah harta yang paling berharga dalam hidup, kenyamanan paling bahagia dalam hidup. Di mana dalam keluarga terdiri atas Ibu, Ayah dan remaja. Keluarga itu dimaksud kumpulan kelompok manusia sosial yang hidup bersama sebagai satu kesatuan.

Kerangka pikir adalah kajian utama faktor-faktor kunci gambaran pola hubungan antara variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoretis yang telah dilakukan. Adapun kerangka pikir penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut.

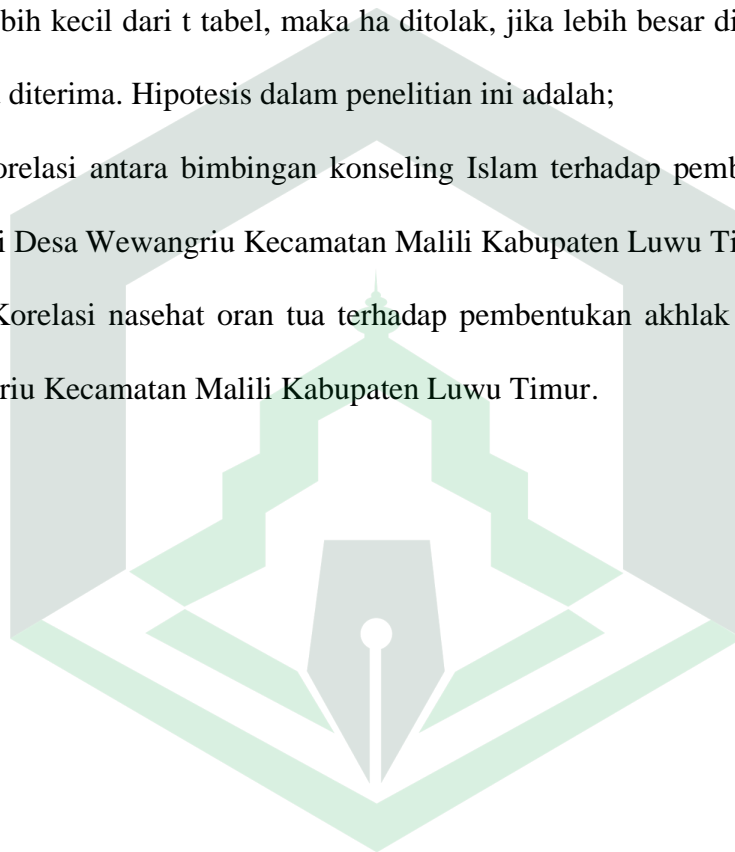


Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 24 yaitu membandingkan mean antara pretest dan posttest. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 ditolak, jika lebih besar di banding t tabel maka H_a diterima. Hipotesis dalam penelitian ini adalah;

1. Adakorelasi antara bimbingan konseling Islam terhadap pembentukan akhlak remaja di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
2. Ada Korelasi nasehat oran tua terhadap pembentukan akhlak remaja di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.



IAIN PALOPO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasi. Pada rancangan penelitian korelasi bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam mengenali hubungan antara variabel tersebut dibutuhkan perhitungan statistik. Penelitian korelasi melibatkan variabel yang tidak dikontrol peneliti seperti variabel bebas pada penelitian eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti akan membahastentang korelasi antara bimbingan konseling Islam dan nasehat orang tua dalam pembentukan akhlak remaja remaja di keluarga yang religius Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Jadi penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena melihat banyaknya penyimpangan pada akhlak remaja remaja yang kurang baik terhadap orang tuanya hal ini dibuktikan dengan jarangya ditemukan remaja remaja yang bertutur kata dengan sopan kepada orang tuanya atau dilingkungan sekitarnya. Waktu dalam melakukan penelitian ini adalah Mei 2021.

⁵³Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008), h. 39.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul Korelasi antara bimbingan konseling Islam dan nasehat orang tua dalam pembentukan akhlak remaja remaja di keluarga yang religius. Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru terhadap judul ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan kata-kata yang dianggap sulit.

1. Bimbingan konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan secara bertahap terhadap tujuannya untuk mengembangkan sikap dan tingkah laku kepada hal-hal positif. Bimbingan konseling Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan orang tua terhadap remaja remaja di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

2. Nasehat Orang tua

Nasehat orang tua adalah perhatian yang diberikan oleh segenap orang tua kepada remajanya, baik dalam bentuk perkataan, sikap dan tingkah laku, maupun keteladanan yang tujuannya adalah menjadikan remaja taat kepada orang tua.

3. Pembentukan Akhlak Remaja

Pembentukan akhlak adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua dengan sungguh-sungguh dan konsisten dalam membentuk akhlak dan akidah remaja dengan pembinaan yang terprogram dengan baik. Pembentukan akhlak dalam penelitian ini adalah mengajarkan kepada remaja remaja tentang ketauhidan serta memiliki akhlak yang baik kepada Allah swtdiri sendiri, orang tua maupun orang lain/masyarakat di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisa kuantitatif yaitu analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*) mulai dari Selalu, jarang, hampir tidak pernah dan tidak pernah sama sekali dengan skor 1 sampai 4. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan *skala ordinal*. Dalam penentuan indikator.

Tabel 3.1.
Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Bimbingan Konseling Islam ⁵⁴	a) Bimbingan konseling mampu memberikan perubahan signifikan kepada remaja remaja b) Bimbingan konseling mampu mengenalkan lingkungan sekitar c) Bimbingan konseling mampu merencanakan masa depan d) Bimbingan konseling Islam mampu memberikan tujuan dan fungsi kehidupan menjadi baik.
2.	Nasehat Orang Tua ⁵⁵	1. Peran orang tua terhadap remajanya 2. Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap remajanya 3. Orang tua mengawasi remajanya
3.	Pembentukan Akhlak remaja ⁵⁶	1. Akhlak kepada Allah swt 2. Akhlak kepada orang diri sendiri 3. Akhlak kepada orang tua 4. Akhlak kepada orang lain dan masyarakat sekitar

IAIN PALOPO

⁵⁴Imam Suyuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*, (Bandung; Alfabeta, 2012), h. 29.

⁵⁵Harun Nasution, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), h. 31.

⁵⁶Tohirin. *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta; Rajawali Press, 2013), h. 45.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generesasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁷.Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah yang berjumlah 24 orang remaja.

Tabel3.2

Remaja di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Jenis Kelamin	Umur	Jumlah Remaja
Perempuan	15-18	12
Laki-Laki	15-18	12
	Jumlah	24

(Sumber Remaja di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁸Sampel berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena penggunaan sampel dapat meminimalisir pengguna biaya dan mempersingkat waktu penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya berjumlah 24 remaja, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵⁹Jadi dalam proses pengambilan sampel metode yang digunakan peneliti yaitu *probability sampling*

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 90.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 81.

⁵⁹Suharisimi.Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h. 126.

dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata atau pengamatan merupakan suatu teknik penghimpunan data tentang kegiatan, perilaku atau perbuatan, yang diperoleh langsung dari yang sedang dilakukan peserta didik. Data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta tentang perilaku dan aktivitas yang dapat diamati atau yang tampak dari luar.⁶⁰ Hasil pengamatan itu dituang dalam laporan atau teks hasil observasi.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada para remaja remaja di desa wewangriu kecamatan malili kabupaten luwu timur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban-jawaban atau sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden.

3. Dokumentasi

⁶⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*, (Bandung:Maestro,2007), 224.

Dokumentasi ialah cara yang dapat digunakan dalam pengumpulan, pemilihan, pengolahan serta penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.⁶¹ Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian korelasi adalah angket, tes, pedoman *interview* dan pedoman observasi yang sesuai dengan kebutuhan. Data yang dikumpulkan dengan instrumen tersebut harus dalam bentuk angka. Dalam penelitian korelasi pengukuran variabel dapat dilakukan dengan dalam kurun waktu yang relatif lama.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut;

Tabel 3.3
Bobot Penilaian dan Jawaban Responden

Jawaban	Skor
S: Selalu	4
J: Jarang	3
HTP: Hampir Tidak Pernah	2
TPSS: Tidak Pernah Sama Sekali	1

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

⁶¹<http://kbbi.web.id/dokumentasi>. 10-Januari-2021

⁶²Weksi Budiaji, *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert*, (Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan, Vol.2, No. 2, 2013), h. 129.

Dalam rangka melakukan suatu penelitian dibutuhkan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur sesuatu apabila instrumen tersebut valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Validitas (*validity*, kesahian) berkaitan dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut.

Pengujian validitas dilakukan dengan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Pengujian validitas konstruk yaitu dengan mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan keilmuan pada bidangnya. Butir-butir pertanyaan tersebut kemudian ditelaah oleh orang yang ahli dibidang yang bersangkutan (*expert judgement*).⁶³

Dari hasil validasi konstruk menunjukkan bahwa kisi-kisi instrumen dan kuesioner pada penelitian ini layak digunakan setelah dilakukan perbaikan. Pada kuesioner terdapat 30 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban pada setiap pernyataan. Dari ke 4 pilihan jawab itu adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada tahap selanjutnya dilakukan uji coba instrumen. Dari hasil uji coba tersebut dapat dihitung validitasnya.

Data hasil validasi untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan suatu masukan, komentar dan saran dari validator tersebut. Hasil tersebut dijadikan sebagai sebuah pedoman untuk merivisi

⁶³Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013), h. 111.

instrumen angket. Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus *statistic Aiken's* berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

S : r - lo

r : skor yang diberikan oleh validator

lo : skor penilaian validitas terendah

n : banyaknya validator

c : skor penilaian validitas tertinggi.⁶⁴

Keterangan Skala Penelitian:

1. berarti "kurang relevan"
2. berarti "cukup relevan"
3. berarti "relevan"
4. berarti "sangat relevan"

IAIN PALOPO

⁶⁴Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, h. 113.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan Jelas				
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan Indicator				
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik Dan benar				
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				

2. Reabilitas Instrumen

Nilai reliabilitas perangkat pembelajaran diperoleh dari lembar penilaian yang telah diisi oleh dua validator. Setelah proses validitas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Seperangkat angket dikatakan reliabel apabila angket tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Artinya apabila angket tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Untuk mencari reliabilitas angket digunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir soal/pertanyaan
 $\sum s_i^2$: jumlah varians butir pertanyaan
 s_t^2 : varians total.⁶⁵

⁶⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 29.

Kriteria pengujian angket yaitu setelah didapat harga r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item angket yang diuji cobakan reliabel. Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka digunakan program komputer SPSS *Versi 24*.

I. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

Penelitian ini adalah korelasi atau hubungan yang datanya berbentuk interval atau ratio dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen sehingga dalam penelitian ini tahapan pengambilan data secara statistik inferensial adalah sebagai berikut;

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Regresi yang baik memiliki regresi yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas juga dapat digunakan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal grafik. Jika nilai signifikan $> (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikan

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), h. 244.

<(0,05) maka data tersebut berdistribusi tidak normal.⁶⁷ Jadi uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak normal. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan *korelasi produk moment person* dan korelasi ganda dengan bantuan SPSS. Teknik *produk moment person* untuk mengetahui hubungan antara bimbingan konseling Islam (X1), terhadap pembentukan akhlak remaja (Y), mengetahui hubungan antara nasehat orang tua (X2) terhadap pembentukan akhlak remaja (Y). sedangkan teknik korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X1, X2) terhadap variabel (Y) secara bersamaan. *Korelasi produk moment* menggunakan rumusan

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien antar variabel X dan Y

N : jumlah sampel

X : skor item

Y : skor total

⁶⁷Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”

Sedangkan korelasi ganda menggunakan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{ryx^1 + r^2yx^2 - 2ryx_1 \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$: korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

ryx_1 : korelasi produk moment antara X_1 dengan Y

ryx_2 : korelasi produk moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$: korelasi produk moment antara X_1 dan X_2 ⁶⁸

Nilai r yang diharapkan adalah nilai r yang signifikan yaitu harga r empiric atau yang sering disebut dengan r hitung lebih besar atau lebih dari r teoretik, yang terdapat di dalam tabel nilai-nilai r . Dengan melihat N , kemudian disimpulkan jika r hitung $>$ r tabel berarti ada signifikan antar varian. Adapun pedoman intrepetasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut;

Tabel 4.1.

Intrepetasi koefisien korelasi nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

IAIN PALOPO

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 191.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Wewangriu memiliki luas tanah 4000M².Desa Wewangriu terletak di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.Desa Wewangriu di pimpin oleh Budiman. Adapun batas-batas Desa Wewangriu adalah sebagai berikut

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Malili
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Harapan
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Bone
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pongkeru

Sedangkan kondisi geografis Desa Wewangriu yakni ketinggian tanah dari permukaan air laut sekitar 25-100M. Suhu di Desa Wewangriu memiliki banyak curah hujan sekitar 19-43° celcius.Desa Wewangriu memiliki dataran tinggi sekitar 10-25M.Desa Wewangriu memiliki jumlah penduduk yang banyak.Berikut adalah tabel jumlah penduduk Desa Wewangriu.

Tabel 4.2.

Jumlah Desa Wewangriu

Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Total
Patande	465	462	927
Salabu	477	437	914
Paorebbae	379	375	754
Kore-Korea	355	365	720
Total Keseluruhan			3.315 Jiwa

Sumber Data; Arsip Desa Wewangriu

2. Agama
 - a) Islam
 - b) Prostestan
 - c) Khatolik
 - d) Hindu
 - e) Budhha
3. Sarana Pendidikan

Tabel 4.3.
Sarana Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain (KB)	1 Gedung
2.	Taman Kremaja-Kremaja	1 Gedung
3.	Sekolah Dasar	2 Gedung

Sumber Data; Sarana Pendidikan

4. Pengolahan Data
 - a. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas skala pengukuran dalam penelitian ini diperoleh melalui validitas isi. Validitas isi diselidiki lewat analisis rasional terhadap isi tes serta didasarkan pada penilaian validatoryang bersifat subyektif. Dimana instrumen penelitian divalidasi dengan menggunakan rumus Aiken's dengan memperhatikan skor yang diberikan oleh validator. Hasil yang diperoleh yaitu indeks $V = 1,00$ dengan merujuk pada tabel nilai V minimal yang diterima dengan taraf kesalahan 5% adalah 1,00. Dengan demikian aitem tersebut dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian. Validitas isi dilakukan sebelum angket diujicobakan pada objek

yang akan di teliti. Analisis validitas isi dilakukan dengan cara memeriksa relevansi antara aitem-aitem alat ukur yang telah di susun.

Data dikatakan valid bilamana data tidak berbeda dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pretest skala bimbingan konseling islam yaitu terdiri dari 5 item dan post-test skala nasehat orang tua yaitu terdiri dari 15 item yang disebarkan kepada 24 orang

1) Uji Validitas *Bimbingan Konseling Islam*

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas *Bimbingan Konseling Islam*

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
X1.1	0,459	0,339	<i>Valid</i>
X2.2	0,459	0,339	<i>Valid</i>
X3.3	0,459	0,339	<i>Valid</i>
X4.4	0,761	0,339	<i>Valid</i>
X5.5	0,575	0,339	<i>Valid</i>

2) Uji Validitas *Nasehat Orang Tua*

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas *Nasehat Orang Tua*

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
X2.1	0,415	0,339	<i>Valid</i>
X2.2	0,573	0,339	<i>Valid</i>
X2.3	0,728	0,339	<i>Valid</i>
X2.4	0,586	0,339	<i>Valid</i>
X2.5	0,754	0,339	<i>Valid</i>
X2.6	0,728	0,339	<i>Valid</i>
X2.7	0,608	0,339	<i>Valid</i>
X2.8	0,410	0,339	<i>Valid</i>
X2.9	0,529	0,339	<i>Valid</i>
X2.10	0,269	0,339	<i>Tidak Valid</i>

X2.11	0.521	0,339	<i>Valid</i>
X2.12	0.728	0,339	<i>Valid</i>
X2.13	0.674	0,339	<i>Valid</i>
X2.14	0.364	0,339	<i>Valid</i>
X2.15	0.633	0,339	<i>Valid</i>

3) Uji Validitas *Pembentukan Akhlak*

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas *Pembentukan Akhlak*

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
Y1	0,312	0,339	<i>Tidak Valid</i>
Y2	0,574	0,339	<i>Valid</i>
Y3	0,760	0,339	<i>Valid</i>
Y4	0,681	0,339	<i>Valid</i>
Y5	0,348	0,339	<i>Valid</i>
Y6	0,723	0,339	<i>Valid</i>
Y7	0,532	0,339	<i>Valid</i>
Y8	0,766	0,339	<i>Valid</i>
Y9	0,723	0,339	<i>Valid</i>
Y10	0,760	0,339	<i>Valid</i>

4) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data yang mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang diberikan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. *Spss* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika member nilai *Cronbach Alpha* < 0.60 atau lebih besar dari r table. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah

baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Realiabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dikatakan instrumen tersebut sudah baik apabila dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama

Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24 kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai alpha > 0,60 maka instrument dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai alpha < 0,60 maka instrument dinyatakan tidak reliabel

Hasil uji Alpha Cronbach dengan SPSS untuk variabel pembentukan ahklak dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas *Bimbingan Konseling Islam*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	5

Sumber : Hasil olah data spss vers.24,

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel diatas diperoleh untuk angket *bimbingan konseling islam* memperoleh nilai dari r_{11} sebesar 0.731. dengan demikian, berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket *bimbingan konseling islam* dapat dikatakan *reliabel* dengan kriteria reliabilitas tinggi.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas *Nasehat Orang Tua*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	15

Sumber : Hasil olah data spss vers.24,

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel diatas diperoleh untuk angket *Nasehat Orang Tuam* memperoleh nilai dari r_{11} sebesar 0.837.dengan demikian, berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket *Nasehat Orang Tuadapat* dikatakan *reliabel* dengan kriteria reliabilitas tinggi

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas *Pembentukan Akhlak*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	10

Sumber : Hasil olah data spss vers.24

Kemudian pada tabel 4.8 uji reliabilitas, untuk angket *Pembentukan Akhlak* memperoleh nilai dari r_{11} sebesar 0.793.dengan demikian, berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket *Pembentukan Akhlak* dapat dikatakan *reliabel* dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

5) Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data.Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau

grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan *mean*, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain

a) Statistik Deskriptif Variabel X_1 (*Bimbingan Konseling Islam*)

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik Deskriptif (*Bimbingan Konseling Islam*)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Bimbingan Konseling Islam	24	8.00	11.00	19.00	14.2917	2.19642	4.824
Valid N (listwise)	24						

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel *Bimbingan Konseling Islam* (X_1) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *Bimbingan Konseling Islam* yang menunjukkan *mean* sebesar 14.29 dan *variance* sebesar 4.824 dengan standar deviasi sebesar 2.196 dari skor terendah 11 dan skor tertinggi 19.

b) Statistik Deskriptif Variabel X_2 (*Nasehat Orang Tua*)

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif (*Nasehat Orang Tua*)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Nasehat Orang Tua	24	30.00	27.00	57.00	45.7500	5.94358	35.326
Valid N (listwise)	24						

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel *Nasehat Orang Tua*(X_2) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *Nasehat Orang Tua* yang menunjukkan *mean* sebesar 45.75 dan *variance* sebesar 35.326 dengan standar deviasi sebesar 5.943 dari skor terendah 27 dan skor tertinggi 57.

c) Statistik Deskriptif Variabel Y (*Pembentukan Akhlak*)

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Pembentukan Akhlak*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pembentukan Akhlak	24	22.00	16.00	38.00	29.5000	4.31378	18.609
Valid N (listwise)	24						

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel *Pembentukan Akhlak*(Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *Pembentukan Akhlak* yang menunjukkan *mean* sebesar 29.50 dan *variance* sebesar 18.609 dengan standar deviasi sebesar 4.313 dari skor terendah 16 dan skor tertinggi 38. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14. Maka *Pembentukan Akhlak* diperoleh rentang skor sebesar 29.50.

6) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Bimbingan Konseling Islam	Nasehat Orang Tua	Pembentuka Akhlaq
N		24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.2917	45.7500	29.5000
	Std. Deviation	2.19642	5.94358	4.31378
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.197	.197
	Positive	.178	.092	.156
	Negative	-.112	-.197	-.197
Test Statistic		.178	.197	.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.048	.017	.016
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Dari hasil normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Analisis pertama yaitu bimbingan konseling islam diperoleh hasil *Kolmogorov Smirnov* hitung sebesar 178 dengan probabilitas 0,048. Karena probabilitas $0,048 > 0,05$ berarti distribusi variable bimbingan konseling islam adalah normal. Analisis kedua yaitu nasehat orang tua diperoleh hasil *Kolmogorov Smirnov* hitung 197 dengan probabilitas 0,017. Karena probabilitas $0,017 > 0,05$ berarti variable nasehat orang tua adalah normal. Analisis yang ketiga yaitu pembentukan akhlak diperoleh hasil *Kolmogorov Smirnov* hitung 197 dengan probabilitas 0,016. Karena probabilitas $0,016 > 0,05$ berarti variabel pembentuka akhlak adalah normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Data

Adapun hasil uji linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Linieritas Data

		ANOVA					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Pembentukan Akhlak*Bimbingan Konseling Islam dan Nasehat Orang Tua	Between Groups	64.208	11	5.837	1.498	.249	
	Within Groups	46.750	12	3.896			
	Total	110.958	23				
		Between Groups	794.167	11	72.197	47.256	.577
		Within Groups	18.333	12	1.528		
		Total	812.500	23			

Dari hasil data yang dilakukan dengan menggunakan Anova Table diperoleh *Deviation from Linearity* sig. sebesar 0, 577. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, maka nilai signifikansi lebih besar ($0,577 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel *bimbingan konseling islam* (X1) dan variabel *nasehat orang tua* (X2) dengan variabel *pembentukan akhlak* (Y).

c. Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi

Tabel 4.15

Hasil Uji Korelasi *Bimbingan Konseling Islam* dengan *Pembentukan Akhlak*

		Bimbingan Konseling Islam	Pembentuka Akhlak
Bimbingan Konseling Islam	Pearson Correlation	1	.590**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	24	24
Pembentuka Akhlak	Pearson Correlation	.590**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bimbingan konseling islam dalam pembentukan akhlak di atas yaitu :

- a) Berdasarkan nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel output di atas dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara *Bimbingan Konseling Islam* (X1) dengan *Pembentukan Akhlak* (Y) adalah sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *Bimbingan Konseling Islam* dengan *Pembentukan Akhlak*.
- b) Berdasarkan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan *Bimbingan Konseling Islam* (X1) dengan *Pembentukan Akhlak* (Y) adalah sebesar $0,590 > r_{tabel} 0,339$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel *bimbingan konseling islam* dengan *pembentukan akhlak*.

- c) Berdasarkan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) yaitu 0,590 yang diperoleh maka kriteria ketentuan hubungan antara variable bimbingan konseling islam dengan pembentukan akhlak memiliki hubungan yang sedang.
- d) Berdasarkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar $0,590 > 0,339$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.16
Hasil Uji Korelasi Nasehat Orang Tua dengan Pembentukan Akhlak

		Nasehat Orang Tua	Pembentuka Akhlak
Nasehat Orang Tua	Pearson Correlation	1	.953**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	24
Pembentuka Akhlak	Pearson Correlation	.953**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *nasehat orang tua dalam pembentukan akhlak* di atas yaitu :

- a) Berdasarkan nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel output di atas dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Nasehat Orang Tua (X₂) dengan Pembentukan Akhlak (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel nasehat orang tua dengan pembentukan akhlak.
- b) Berdasarkan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan nasehat oarng tua (X₂) dengan pembentukan akhlak (Y) adalah

sebesar $0,953 > r_{\text{tabel}} 0,339$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel nasehat orang tua dengan pembentukan akhlak.

- c) Berdasarkan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) yaitu 0,953 yang diperoleh maka kriteria ketentuan hubungan antara variable nasehat orang tua dengan pembentukan akhlak memiliki hubungan yang sedang.
- d) Berdasarkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar $0,953 > 0,399$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Pembahasan

1. *Bimbingan Konseling Islam* dan Pembentukan Akhlak

Dari hasil penelitian ini, variable bimbingan konseling islam berhubungan dengan pembentukan akhlak di Desa Wewangriu yaitu diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,590 dan variable bimbingan konseling islam terhadap pembentukan akhlak sebesar 78,86% yang menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara *bimbingan konseling islam* dan pembentukan akhlak.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari penelitian ini ada beberapa penelitian yang sejalan dan mendukung penelitian ini yaitu yang pertama penelitian dari Penelitian Dyah Prastiwi yang berjudul “Hubungan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul. Implikasi dalam penelitian ini, dengan mengetahui hubungan bimbingan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar maka menuntut guru dan orangtua untuk selalu bekerjasama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar sehingga motivasi siswa dalam belajar lebih tinggi dan meningkatkan persepsi belajar siswa dengan

didukung adanya pengetahuan, wawasan, dan pemahaman diri tentang kondisi dan perilaku siswa dalam belajar. Penelitian yang kedua dari Penelitian Rahmalia Andini dengan judul Hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan konseling dan intensitas pemanfaatan layanan bimbingan konseling di SMA PGRI 109 Tangerang. Persamaanya adalah membahas mengenai hubungan tentang bimbingan konseling dan memiliki jenis penelitian yang sama yakni korelasi.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variable bimbingan konseling islam sebesar 0,758 dan hasil uji coba reliabilitas instrument sebesar 0,731. Butir pernyataan yang diberikan kepada responden telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dan penelitian.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variable pembentukan akhlak sebesar 0,758 dan hasil uji coba reliabilitas instrument sebesar 0,731. Butir pernyataan yang di berikan kepada responden telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat korelasi antara *bimbingan konseling islam*(X_1) dengan pembentukan akhlak secara signifikan. Adapun hasil analisis korelasi diketahui nilai signifikansi untuk korelasi X_1 dengan Y sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $0,590 > T_{tabel}$ sebesar $0,399$ sehingga terdapat hubungan antara X_1 secara signifikan terhadap Y .

Data tentang bimbingan konseling dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 pernyataan yang telah di uji validitas dan reabilitasnya. Berdasarkan hasil perhitungan dari data yang ada, kemudian di dapatkan indeks persen sebesar 78,86%. Dari hasil tersebut dapat di ketahui bahwa

tingkat efikasi diri pada bimbingan konseling Islam di Desa Wewangriu. Dengan begitu, dapat di simpulkan bahwa bimbingan konseling Islam di Desa Wewangriu memiliki kemampuan untuk selalu mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak terkhusus dari orang tua mereka

2. Nasehat Orang Tua dan Pembentukan Ahklak

Pembentukan akhlak berkaitan dengan keyakinan setiap remaja untuk selalu taat atas perintah orang tua dan senantiasa mendapatkan bimbingan dan nasihat kedua orang tua. Untuk mengukur pembentukan akhlak dalam penelitian ini, diperoleh skor sebesar 97.25, kemudian didapatkan indeks persen sebesar 71,507%. Dari data penelitian dapat kita lihat bahwa pembentukan akhlak cukup tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa remaja di Desa Wewangriu memiliki kesadaran yang tinggi untuk memiliki akhlak yang baik atau terpuji.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel pembentukan akhlak 0,758 dan hasil uji coba reliabilitas instrument sebesar 0,739. Butir pernyataan yang di berikan kepada responden telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat korelasi antara nasehat orang tua (X_2) dengan pembentukan akhlak secara signifikan. Adapun hasil analisis korelasi nasehat orang tua terhadap pembentukan akhlak diketahui nilai signifikansi untuk korelasi X_2 dengan Y sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $0,953 > T_{tabel}$ sebesar 0,399 sehingga terdapat hubungan antar X_2 secara signifikan terhadap Y.

Berdasarkan tabel output korelasi ganda terdapat nilai Sig. F Change sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan berkorelasi. Adanya hubungan yang signifikan antara variable bimbingan konseling islam dan nasehat orang tua dengan variable pembentukan akhlak, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *bimbingan konseling islam* dan nasehat orang tua dengan pembentukan akhlak di Desa Wewangriu.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang ditulis pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat korelasi antara *bimbingan konseling islam* (X_1) dengan pembentukan akhlak secara signifikan. Adapun hasil analisis korelasi diketahui nilai signifikansi untuk korelasi X_1 dengan Y sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $0,590 > T_{tabel}$ sebesar $0,399$ sehingga terdapat hubungan antara X_1 secara signifikan terhadap Y.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat korelasi antara nasehat orang tua (X_2) dengan pembentukan akhlak secara signifikan. Adapun hasil analisis korelasi nasehat orang tua terhadap pembentukan akhlak diketahui nilai signifikansi untuk hubungan X_2 dengan Y sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $0,953 > T_{tabel}$ sebesar $0,399$ sehingga terdapat korelasi antara X_2 secara signifikan terhadap Y.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian dan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para remaja putra maupun putri diharapkan agar bisa menjadi remajayang berakhlak mulia seperti yang kita cita-citakan bersama, dengan caramemperdalam pengetahuan terutama pengetahuan agama yang bias menjadi

benteng dan pondasi dalam kehidupannya, agar tidak mudahbimbang dalam menghadapi berbagai macam permasalahan-permasalahanyang ada di sekitarnya.

2. Kepada masyarakat Desa Wewagriu, agar kiranya tetap mendidik, membimbing, dan mengarahkan remajanya, agar senantiasa memiliki akhlak yang baik.

3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- A. M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2010.
- Al-Djamali, Fadhi. *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*. Jakarta; Golden Terayon Press, 1993.
- Al-Qur'an . ar-Rum Ayat 30 dan Terjemahnya*, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2013), h. 290
- Al-Qur'an Q.S. al-Luqman Ayat 11 Tajwid dan Terjemahnya*, h. 413.
- Al-Qur'an Q.S. al-Mujadilah Ayat 11 dan Terjemahnya*. Jakarta; Cahaya Qur'an, 2013), h. 231.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Remaja Secara Islami*. Jakarta; Amzah, 2007.
- Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Aminuddin dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta; Graha Ilmu, 2006.\
- Andini, Rahmalia. *Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Bimbingan Konseling dan Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling di SMA PGRI 109 Tangerang*. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013.
- Budiaji, Weksi. *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan, Vol.2, No. 2, 2013.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Pusat Bahasa, 2008.
- Dharma, Surya. *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta; Direktur Tenaga Kependidikan, 2008.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta, 2012.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta, 2013.
- Febrini, Deni. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta;Teras, 2011.
- HR. At-Trimidzi, *Kitab : Iman/ Juz 5/ No. 1162*, Penerbit Darul Fikri/ Bairut Libanon 1993 M, h. 45.
- HR. Tirmidzi/Abu Isa Muhammad bin Isa Bin Saurah, *Kitab: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi*, (Penerbit Darul Fikri/Bairul-Libanon 1994 M).
- Kementrian Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya, Kutipan Agama RI*. Jakarta; Cahaya qur'an, 2013.
- Getteng, Abdul Rahman. *Menuju Guru Professional dan Ber-etika*. Cet. VII. Yogyakarta; Graha Guru, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta; Bumi Aksara, 2014.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Remaja*. Malang; UIN Malang Press, Anggota IKAPI 2009.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.
- Jaya, Yahya. *Bimbingan Konseling Agama Islam*. Surabaya; Angkasa Raya, 2000.
- Kartono, Kartini. *Patalogi Sosial 2 Kenakalan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1998.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta; Cahaya Qur'an, 2013.
- Mahfudz, Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta; LKiS Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2014.
- Muhajir. *Paradigma Pendidikan Islam, Skripsi, PPS*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mu'awanah, Elfi. *Re-Learning Pribadi Sehat Melalui Konseling*. Surabaya; Elkaf, 2011.

- Najati, Muhammad Utsman. *Psikologi Nabi*. Bandung; Pustaka Hidayah, 2012.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta; Raja Grafindo Pustaka, 2011.
- Nasution, Harun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Bumi Aksara, 2009.
- Nasruddin. *Akhlak: Ciri Manusia Paripura*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2015.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008.
- Prasetya, Marzuki Agung. *Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah ADDIN; Vol. 8, No. 2, Agustus 2014.
- Prastiwi, Dyah. *Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul*. Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta, 2018.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung; Fermana, 2010.
- Selamat Kasmuri dan Ihsan Sanusi. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulhan, Muwahid dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Teras; 2013.
- Sukardi, Ketut. *Minat dan Kepribadian*. Jakarta; Rineka Cipta, 2009.
- Sunan Tirmidzi/Abu Isa Muhammad bin Isa Bin Saurah, *Kitab: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi*. Penerbit Darul Fikri/Bairul-Libanon 1994 M.
- Sunan At-Trimidzi, *Kitab : Iman/ Juz 5/ No. 1162*, Penerbit Darul Fikri/ Bairut Libanon 1993 M..
- Syamhudi, M. Hasyim. *Akhlak Tasawuf: dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam*. Malang; Madani Media, 2015.
- Rahma, Siti. *Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak*. Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Vol. 04, No. 07, 2016.

Takarina, Ratna. *Pola Bimbingan Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja Usia 6-12 Tahun di Perumahan BTN(Bank Tabungan Negara) Lampung Tengah*.Skripsi; Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta; Balai Pustaka, 2005.

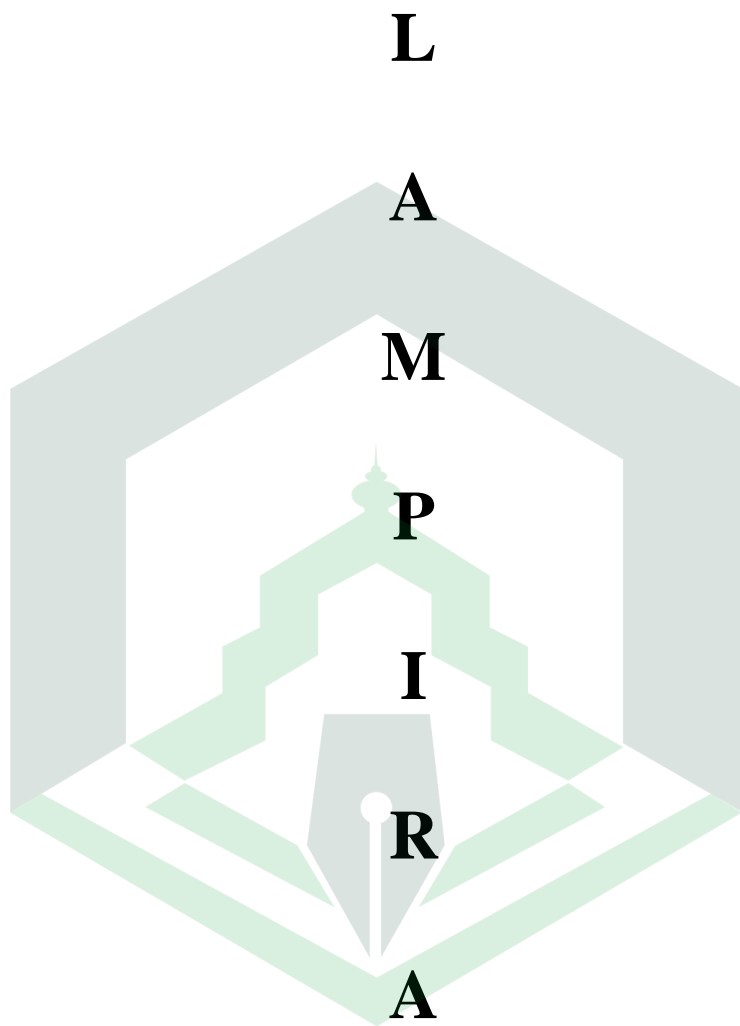
Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta; Hidayah Karya Agung, 2009.

Yusuf, Syamsu dan A. Jentika Nurihsan.*Landasan Bimbingan*.Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012.

Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2:Muamalah dan Akhlak*. Bandung; PustakaSetia, 2010.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO
N

LAMPIRAN I

PEDOMAN PENGUMPULAN ANGET

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui Korelasi antara Bimbingan Konseling Islam dan Nasehat Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Keluarga yang Religius Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah menggunakan angket sesuai dengan judul penelitian, maka angket yang diujikan adalah meliputi aspek bimbingan konseling Islam yang meliputi tentang bimbingan orang tua terhadap remajanya, kemudian nasehat orang tua dan pembentukan akhlak remaja meliputi tentang nasehat, perlakuan, perintah dan pengawasan orang tua terhadap remaja-remajanya. Kemudian aspek tentang pembentukan akhlak meliputi akhlak kepada Allah swt. kepada diri sendiri dan kepada orang tua. Angket diberikan kepada responden yang terdiri dari 4 alternatif jawaban diantaranya:

1. S : Selalu
2. J : Jarang
3. HTP : Hampir Tidak Pernah
4. TPSS (Tidak Pernah Sama Sekali)

Adapun ketentuan pemberian skor alternatif jawaban di atas adalah sebagai berikut

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
S : Selalu	4	1
J: Jarang	3	2
HTP : Hampit Tidak Pernah	2	3
TPSS: Tidak Pernah Sama Sekali	1	4

ANGKET PENELITIAN

Angket ini dibuat sebagai bahan keperluan untuk penelitian dan bukan untuk menguji anda, oleh karena itu dimohon untuk mengisinya dengan jujur tentang bagaimana gambaran diri anda yang sesuai dengan apa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari anda.

I. Informasi Umum

1. Nama (Inisial) :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Status :
5. No Hp/Wa :

II. Petunjuk Pengisian Umum

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan dengan berbagai kemungkinan jawaban. Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Dengan cara member check list (√), pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan apa yang terjadi pada diri anda. Dalam pemilihan jawaban ini tidak ada jawaban yang salah ataupun benar. Tidak ada jawaban baik ataupun buruk, pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda

1. Tulis identitas lengkap diri anda
2. Bacalah dengan cermat kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan pendapat anda
3. Jawablah setiap pertanyaan hanya dengan satu pilihan jawaban
4. Pilih salah satu jawaban jujur yang sesuai dengan apa yang terjadi pada diri anda dengan menggunakan check list (√).

SL : Selalu

JRG : Jarang

HTP : Hampir tidak pernah

TPSS : tidak pernah sama sekali

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SL	JRG	HTP	TP SS
A.	Variabel (BKI)				
1.	Saya telah mengikuti bimbingan orang tua				
2.	Saya tidak pernah menuruti perintah orang tua				
3.	Saya telah mengamalkan bimbingan orang tua				
4.	Saya selalu mendapatkan bimbingan orang tua				
5.	Saya tidak pernah mengikuti bimbingan orang tua				
B.	Nasehat Orang Tua	SL	JRG	HTP	TP SS
6.	Saya telah hormat kepada orang tua				
7.	Saya telah diajarkan orang tua untuk berbakti kepadanya				
8.	Saya selalu tinggalkan rumah saat dinasehati orang tua				
9.	Saya selalu di manja oleh orang tua				
10.	Saya selalu mendapatkan sikap lembut dari orang tua				
11.	Saya tidak mendengar nasehat orang tua				
12.	Saya marah, jika di nasehati oleh orang tua				
13.	Jika saya mendengarkan perkataan tercela, saya selalu menghindar				
14.	Saya telah mendengarkan nasehat orang tua				
15.	Hati saya risau jikadinasehati oleh orang tua				
16.	Saya mendapatkan pengawasan dari orang tua, baik di dalam maupun di luar rumah				
17.	Saya telah mendapatkan bimbingan orang tua				
18.	Saya terkadang lupa dengan nasehat orang tua				
19.	Saya mendapatkan perlakuan tegas dari orang tua				
20.	Jika saya melanggar perintah orang tau, saya mendapatkan marah dari orang tua				
C.	Pembentukan Akhlak Remaja	SL	JRG	HTP	TP SS
21.	Saya mendapatkan perlakuan perlakuan kasar dari orang tua				
22.	Saya mempelajari akhlak dari orang tua				

23	Saya telah mendapatkan ajaran tauhid dari orang tua				
24	Saya melakukan akhlak yang baik berkat didikan orang tua				
25	Saya melakukan akhlak tercela karena tidak mendengarkan perkataan orang tua				
26	Saya telah memiliki akhlak yang baik kepada diri sendiri				
27	Saya memiliki akhlak baik kepada orang tua				
28	Saya telah berkata sopan kepada orang tua				
29	Saya telah diajarkan oleh orang tua untuk senantiasa memperbaiki akhlak kepada Allah swt.				
30	Saya telah diajarkan oleh orang tua selalu berbuat baik teman sejawat				



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 3. Dokumentasi





LAMPIRAN 1 SURAT MENELITI

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmpstsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 7 Mei 2021

Nomor : 099/DPMPSTSP/V/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth Kepala Desa Wewangriu
Di
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 7 Mei 2021 Nomor 099/KesbangPol/V/2021, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Tenri Terru**
Alamat : Dsn. Paorebbae Ds. Wewangriu Kec. Malili
Tempat / Tgl Lahir : Malili / 31 Mei 1996
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Nomor Telepon : 082393262611
Nomor Induk Mahasiswa : 1701010023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Nasehat Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Keluarga yang Religius (Studi Kasus Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur)"

Mulai : 7 Mei 2021 s.d. 20 Mei 2021

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.




A. Bupati Luwu Timur
Kepala DRMPSTSP
K. H. Habil Unru, SE
Pangkat Pembina Tk.I
NIP. 19641231 198703 1 208

Tembusan : disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Camat Malili di Tempat;
4. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** di Tempat;
5. Sdr. (I) **Tenri Terru** di Tempat.

RIWAYAT HIDUP



Tenri Terru, lahir di Malili pada tanggal 31 Mei 1996. Penulis adalah anak ke lima dari 10 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alimuddin Sira dan ibu Rugaiyah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Wewangriu Kec. Malili, Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 234 Kore-Korea. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Malili hingga tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Malili. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO